

Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Kelas IV Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Corongan

Sadina Ainin Nafi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: ppg.sadinanafi89@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh dimensi prestasi belajar yang masih kurang tergolong rendah dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Corongan. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah pembelajaran Perubahan Zat Wujud Benda Pada Topik A. BAB II semester 1 sesuai dengan capaian materi peserta didik. Subjek penelitiannya adalah kelas IV SD Negeri Corongan dengan jumlah 29 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis and Taggart. Proses penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pembelajaran atau dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan guru kelas. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar IPAS kelas IV yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri Corongan mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada data dipra siklus diperoleh rata-rata sebesar 65,5. Lalu pada siklus I mencapai 70,1, dan pada siklus II meningkat mencapai 75,8.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Problem Based Learning (PBL).*

Pendahuluan

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi masa depan. Melalui pendidikan salah satunya sekolah dasar ini untuk memberikan dasar-dasar pembelajaran kepada anak-anak agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan pada dasarnya mendorong peserta didik untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan masing-masing. Dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dikemas secara efektif dan bermakna yang akan dapat menunjang peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik.

Dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik dengan menginovasikan pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran maupun kualitas pembelajaran. Dalam penggunaan

model pembelajaran peserta dapat terarahkan dalam setiap prosesnya. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran memudahkan guru dalam menentukan langkah-langkah yang akan di lalui oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Corongan pada bulan Juli- Agustus 2023, bahwa guru dalam mengajar IPAS hingga sekarang masih menerapkan *teacher centered* dengan sistem penyampaian yang lebih banyak didominasi oleh guru. Peserta didik hanya cenderung diam, kurang merespon guru dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan karena pengalaman yang didapat peserta didik dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Idealnya peserta didik SD kelas IV dapat menciptakan dan berusaha menemukan hal- hal baru serta terbiasa untuk berpikir dalam belajar IPA. Karena kebanyakan guru memberikan contoh dahulu sebelum menyuruh peserta didik mengerjakan soal itu. Seharusnya peserta didik dapat diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menyelesaikan masalah khususnya dalam mata pelajaran IPA melalui pengalaman dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Agar dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Mengatasi hal tersebut, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif yang sesuai yaitu dengan strategi *Problem Based learning* (PBL) dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan antusias peserta didik kelas IV dalam proses belajar IPAS melalui metode pembelajaran baru yang dinamis.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2011: 43). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam model ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan/pengamatan (*action/observation*) dan refleksi (*reflective*). Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus. ada beberapa siklus yaitu Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dengan 2x pertemuan setiap siklusnya. Siklus tersebut akan berhenti dilakukan jika peneliti dan guru kelas yang menerapkan mode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri Corongan dalam proses pembelajaran telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mengenai mata pembelajaran IPAS dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri Corongan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV. Lokasi SD Negeri Corongan ini terletak di desa Corongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun

ajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 1,5 bulan yaitu bulan Juni-Agustus 2023.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pra-Siklus

Penelitian tindakan kelas kolaboratif di awal dengan kegiatan prasiklus. Pra-siklus ini membantu peneliti dalam mempersiapkan dan mengarahkan penelitian tersebut. Dalam pra-siklus, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Corongan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal, sehingga suasana pembelajaran di kelas terasa monoton. Hal tersebut berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, karena pembelajaran di kelas didominasi oleh peran aktif guru dan siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga mengakibatkan prestasi belajar peserta didik dalam materi tersebut rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik (terlihat dari nilai ulangan harian). Berikut ini adalah data pra-siklus dari hasil ulangan harian peserta didik pada kelas IV SD Negeri Corongan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 60%. Peserta didik yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 20 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 9 orang. Prestasi belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM) hanya mencapai 60 % dari jumlah seluruh siswa, sehingga harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

Diagram 1.1. Prestasi Belajar Pra-Siklus



B. Hasil Penelitian Siklus I

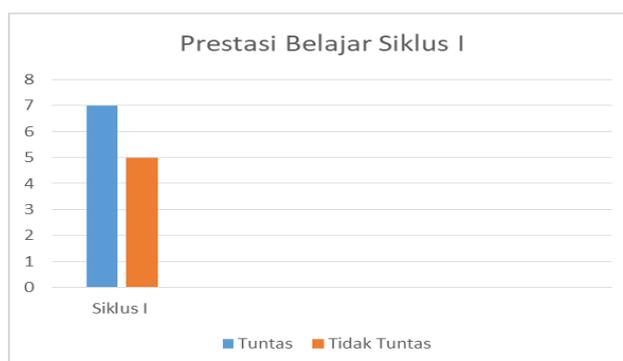
Penelitian siklus I dilakukan pada Senin 7 Agustus 2023 dan Rabu 9 Agustus 2023.

Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Pada bagian perencanaan dan pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar untuk siklus I dan dikonsultasikan dengan guru kelas. Menetapkan materi pokok yang diajarkan pada siklus I yaitu materi Perkembangbiakan tumbuhan. Kemudian peneliti menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media dan soal evaluasi yang berhubungan dengan materi. Soal yang dipersiapkan sebanyak 10 nomor untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya peneliti membuat instrumen pengamatan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahap akhir adalah menentukan prestasi siklus I yaitu hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), meskipun belum semua berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada siklus I akan melanjutkan pada siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I dengan berkonsultasi bersama guru kelas.

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Pertemuan I Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023. Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran perubahan wujud benda dan peristiwanya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap akhir siklus I dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan wujud. Tes penting untuk diberikan kepada peserta didik karena dengan hasil tes penelitian dapat menentukan ketuntasan belajar mencapai 70%. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada waktu peserta didik mengerjakan tes peneliti selalu mengingatkan agar peserta didik mengerjakan secara individu dan tidak bekerjasama dengan peserta didik yang lain atau percaya dengan kemampuan diri sendiri. Adapun hasil tes siklus I disajikan dalam diagram.

Diagram 1.2 Prestasi Belajar Siklus I



Pada diagram gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi pada siklus I mengalami

peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus. Nilai rata-rata siswa siklus I mencapai 70,0. Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 22 siswa (70%). Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa (30%). Hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM) hanya mencapai 70% dari jumlah siswa seluruhnya, sehingga harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

C. Hasil Siklus II

Penelitian siklus I dilakukan pada Senin 12 Agustus 2023 dan Rabu 15 Agustus 2023. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Pada bagian perencanaan dan pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar untuk siklus I dan dikonsultasikan dengan guru kelas. Menetapkan materi pokok yang diajarkan pada siklus II yaitu materi Perubahan wujud benda. Kemudian peneliti menyusun kelengkapan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media dan soal evaluasi yang berhubungan dengan materi. Soal yang dipersiapkan sebanyak 10 nomor untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar dari tindakan pada siklus II. Kemudian peneliti menyusun alat evaluasi berupa lembar kerja peserta didik, media pembelajaran dan soal evaluasi yang berhubungan dengan materi perubahan wujud benda. Soal yang disiapkan sebanyak 10 nomor dan hasil tes akhir dapat diketahui bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran perubahan wujud benda. pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, penutup. Akhir siklus II dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang diajarkan. Tes penting untuk diberikan kepada peserta didik karena dengan hasil tes penelitian dapat menentukan ketuntasan belajar mencapai 80%. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada waktu peserta didik mengerjakan tes, peneliti selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan secara individu. Adapun hasil nilai tes pada siklus II.

Diagram 1.3 Prestasi Belajar Siklus II

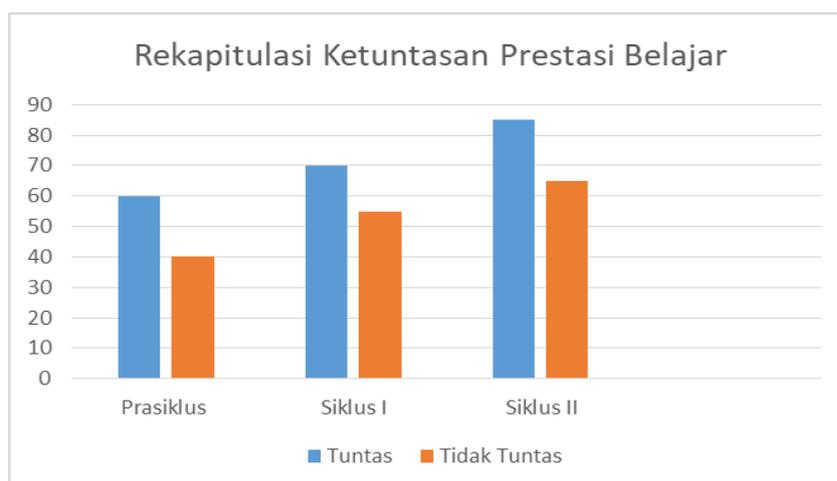


Pada diagram 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II mencapai 80. Siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 24 siswa (85%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar terdapat 5 peserta didik (65%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan belajar dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM). Pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II. Setelah siklus II selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, siswa mampu menguasai materi dan bisa mengerjakan soal tes siklus II dengan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil tes yang dikerjakan peserta didik dimana ada peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pada tes siklus I. Masalah yang ditemukan dalam siklus sebelumnya sudah teratasi dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena target ketuntasan yang diinginkan sudah tercapai.

D. Rekapitulasi Prestasi Belajar Prasiklus-Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut:

Diagram 1.4 Rekapitulasi Ketuntasan Prestasi Belajar PraSiklus- Siklus II



Data yang diperoleh dari hasil siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra siklus terdapat 20 peserta didik (60%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 9 peserta didik (40%) dengan nilai rata-rata 65,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda. Data hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 22 peserta didik (70%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 7 siswa (30%) dengan nilai rata-rata 70,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap pra siklus meskipun masih belum

memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda. Hasil belajar pada siklus II terdapat 24 peserta didik (80%) yang tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 5 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 75,8.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal, dimana siswa yang mencapai nilai melebihi KKM yaitu mendapat nilai ≥ 65 pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan presentase $\geq 80\%$ dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 24 peserta didik (80%). Maka dari itu penelitian dihentikan, untuk peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh guru, sehingga seluruh siswa diharapkan dapat tuntas belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas IV SD Negeri Corongan Sleman Yogyakarta. Simpulan dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil sebagai berikut. Peningkatan hasil belajar IPA diketahui dari adanya peningkatan rata-rata kelas nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 65,5 dengan presentase ketuntasan belajar 60% menjadi 70,1 dengan presentase ketuntasan 70%. Kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari 75,8 dengan presentase ketuntasan 80%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan ketuntasan mencapai lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV, dan seluruh warga SD Negeri Corongan yang sudah memberikan izin, memberikan informasi bantuan dan arahan, serta berpartisipasi pada kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dan ucapan terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini.

Daftar Pustaka

Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, And Rijal Fahmi (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School." Jurnal Konseling Dan Pendidikan 7(1).

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 36
Sadina Ainin Nafi

Dewi, Tanti Agviola, And Naniek Sulistya Wardani (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2(1): 234–42.

Efendi, Dwi Ratna, And Krisma Widi Wardani. (2021) Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1277–85.

Eliyasni, Rifda, Yesi Anita, And Andre Satrio Hanafi.(2020)Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." 5(2).

Febriani, Rahmatina. (2020) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar." 4: 2354–59.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).

Hasanah, Mutiara, And Yanti Fitria (2021) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu* 5(3): 1509–17

Kemendikbud (2013b). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.